

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran formal di sekolah, tetapi juga mencakup pengalaman-pengalaman pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung memahami definisi pendidikan sebagai usaha yang sistematis untuk mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, dijelaskan mengenai Tujuan Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>4</sup>

Secara keseluruhan, pendidikan agama di Indonesia khususnya di madrasah dan pondok pesantren menghadapi sejumlah tantangan. Di antara masalah yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan termasuk madrasah di

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2021), hal. 19.

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 57 Tahun 2021 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

Indonesia adalah peran peserta didik yang cenderung mengakibatkan berkurangnya interaksi peserta didik dan guru. Proses pendidikan berubah menjadi proses didaktis dan penyajian bahan ajar dalam buku pelajaran serta kurang memperhatikan keseimbangan antara teori dan praktik, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.<sup>5</sup> Tidak sedikit juga tantangan ini dihadapi dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung, dengan menganalisis secara baik permasalahan yang ada dan mempersiapkan rancangan pembelajaran secara maksimal maka diharapkan tantangan ini dapat diatasi di lingkungan internal Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung. Seperti yang dikatakan oleh bapak Syahrul Rafi'i selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung,

Seperti yang diungkapkan oleh Siti Fadila, kurangnya kompetensi pendidikan menjadi salah satu penyebab buruknya standar pendidikan di Indonesia. Bahwasanya dalam sistem Pendidikan yang berkembang, keberadaan guru yang profesional sangat penting. Ini berarti setiap guru harus memiliki pemahaman yang mendalam dan luas terhadap materi yang diajarkan.<sup>6</sup> Namun, salah satu tantangan di Madrasah Tanawiyah Negeri 2 Tulungagung adalah kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas, dan kompetensi guru yang kurang merata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta

---

<sup>5</sup> Muhammad Nasir, *Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Sekolah dan Madrasah*, (Depok: Rajawali Pers 2021), hal. 8

<sup>6</sup> Siti Fadila, Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 Nomor 1, 2021, hal. 1619

didik, agar mereka dapat memahami pengajaran yang diberikan. Setiap guru mengharapkan agar suasana di dalam kelas penuh dengan kesenangan dan dapat membuat peserta didik bersemangat mengikuti proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan UU sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 40 ayat 2 yang berbunyi "Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis".<sup>8</sup>

Salah satu model pembelajaran yang saat ini populer digunakan adalah model *cooperative learning*. *Cooperative learning* yang berada dalam naungan teori konstruktivisme adalah salah satu terobosan pembelajaran yang merupakan manifestasi dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Maka, dengan menerapkan *cooperative learning* pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara inovatif, kreatif, menyenangkan, serta berkualitas tinggi. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung, pembelajaran PAIKEM ini berusaha dikembangkan secara maksimal, dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat menarik peserta didik dan dapat dipahami dengan baik sehingga, akan memudahkan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan kurikulum merdeka, dalam proses belajar mengajar peran guru bukan sebagai satu satunya sumber informasi, melainkan peserta didik

---

<sup>7</sup> Observasi pra penelitian dengan salah satu guru Al-Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

<sup>8</sup> Sekretariat Negara RI, Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 40 ayat (2)

<sup>9</sup> Observasi pra penelitian dengan salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

juga diharapkan untuk berperan lebih aktif. Penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung adalah salah satu jenis pembelajaran aktif yang diterapkan khususnya dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini merupakan usaha dari guru untuk mengevaluasi seberapa baik pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sehingga dapat diterapkan diluar sekolah dan dalam kehidupan sehari hari. Dengan cara ini peserta didik tidak akan merasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran sehingga mereka lebih mudah terlibat dalam memahami pelajaran yang disampaikan.<sup>10</sup>

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran dalam kelompok PAI yang menekankan pada keterampilan membaca dan menulis yang baik dan benar, memahami makna secara langsung dan konteks, serta mengamalkan isi ajarannya dalam kehidupan sehari hari. Di Madrasah Tsanawiyah, pelajaran ini merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang merupakan pengembangan dari Al-Qur'an Hadits yang telah diajarkan kepada peserta didik di MI/SD. Pengembangan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan memperkaya kajian mengenai Al-Qur'an dan Al-Hadits, khususnya yang berkaitan dengan dasar dasar keilmuan sebagai persiapan untuk pendidikan selanjutnya, serta memahami dan menerapkan tema yang berhubungan dengan manusia dan tanggung jawabnya di dunia, serta

---

<sup>10</sup> Observasi pra penelitian dengan waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pandangan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai bekal untuk berinteraksi dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung telah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* dalam proses pembelajarannya, khususnya pada mata Pelajaran Al-Quran Hadist. Hal ini menjadikan lokasi tersebut tepat sebagai tempat studi lapangan karena praktik yang dikaji dalam judul memang terjadi dan dapat diamati secara langsung di lokasi. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu guru Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung yang berpendapat bahwa model *cooperative learning* ini favorit digunakan oleh para guru ketika mengajar, karena model ini bisa menjadikan proses elajar mengajar yang leih aktif dan inovatif.<sup>12</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Tulungagung memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif yang mendorong keterlibatann aktif peserta didik dan kerja sama dalam kelompok, yang dalah hal ini sangat sesuai dengan esensi dari *cooperative learning*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung ini meiliki peserta didik yang kurang lebih berjumlah 1200 siswa. Setiap angkatan ada 360 peserta didik yang diagi menjadi 11 kelas. Dalam penerapannya, metode *cooperative learning* ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, karena tidak

---

<sup>11</sup> Syaefudin Achmad, "Pengembangan pembelajaran materi qur'an hadits integratifinklusif di Madrasah Aliyah", *Jurnal Insania*, Vol. 24 No. 2, 2019, hal. 267

<sup>12</sup> Wawancara pra penelitian dengan salah satu guru Al-Quran Hadist Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

dipungkiri bahwa model kooperatif yang digunakan di kelas A bisa berjalan dengan baik dan model ini bisa jadi tidak maksimal ketika diterapkan di kelas H atau sebaliknya. Dalam penerapannya ini pendidik tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, karena pembelajaran *cooperative learning* lebih menekankan pada keaktifan peserta didik yang menjadikan guru sebagai fasilitator selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *cooperative learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, tetapi juga telah menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam berbagai mata pelajaran lainnya, baik dalam rumpun Pendidikan Agama Islam seperti Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, maupun pada mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen untuk menghadirkan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa di berbagai bidang studi. Dengan menggunakan *cooperative learning*, para guru dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, saling bertukar pemahaman, serta menumbuhkan sikap sosial yang positif.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Al-Quran Hadist kelas IX mengatakan bahwa, penerapan model ini secara lintas mata pelajaran juga menjadi bagian dari strategi madrasah dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan serta menciptakan iklim kelas yang dinamis, yang pada

---

<sup>13</sup> Observasi pra penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

akhirnya berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.<sup>14</sup>

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru Al-Qur'an Hadist Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung ketika pra penelitian,

“pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini salah satu mata pelajaran agama yang mengembangkan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik, sehingga tidak sedikit jika banyak peserta didik yang tidak meminati mata pelajaran ini, oleh karena itu kenapa madrasah ini mengembangkan pembelajaran kooperatif didalam pembelajaran Al-qur'an Hadist”.<sup>15</sup>

Faktor yang mendorong peneliti untuk menjelajahi topik Al-Qur'an dan Hadits adalah karena banyak peserta didik di tingkat SLTP yang belum menguasai atau memahami cara membaca Al-Qur'an serta makna Hadits. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses belajar di Madrasah Tsanawiyah dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman terhadap Hadits dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam justru menggunakannya untuk

---

<sup>14</sup> Wawancara pra penelitian dengan salah satu guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

<sup>15</sup> Wawancara pra penelitian dengan salah satu guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

meningkatkan hasil belajar terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung menekankan pada aspek kerja sama, peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang terlibat aktif dalam menyerap pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran.

Berpijak dari konteks penelitian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2024/2025”.

#### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian secara mendalam di lapangan, peneliti menemukan hal hal yang dipandang penting atau bahkan unik, yaitu Implementasi Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist. Berdasarkan konteks penelitian diatas, pertanyaan penelitian yang dapat peneliti ajukan adalah:

1. Bagaimana konsep implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.
2. Untuk menganalisis penerapan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.
3. Untuk mengevaluasi hasil implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>16</sup>

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember 2021), hal. 93

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu mengenai model pembelajaran kooperatif yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepala MTsN 2 Tulungagung

Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan serta sumber informasi tambahan bagi Kepala Madrasah dalam memberi dorongan kepada para pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik, efisien, dan menyenangkan.

### b. Guru Al-Qur'an Hadits MTsN 2 Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pertimbangan bagi para guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran aktif yang akan digunakan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

### c. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model pembelajaran *cooperative learning*.

### d. Pembaca

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau kajian dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah melalui penerapan model *cooperative learning*.

### e. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk terus belajar serta menumbuhkan budaya saling mendukung antara siswa, daripada bersaing di tingkat individu. Hal ini karena model *cooperative learning* lebih menekankan pada pembelajaran dalam kelompok.

f. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber akademis dalam pembelajaran kooperatif, sehingga peneliti yang akan datang dapat lebih mudah menemukan referensi yang relevan untuk studi mereka. Peneliti yang mengikuti penelitian ini juga dapat melihat kekurangan atau batasan yang ada sebagai kesempatan untuk memperbaiki atau memperdalam penelitian di masa mendatang.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran, maka peneliti perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana, kebijakan, atau program yang telah disusun sebelumnya. Dalam konteks pendidikan atau kebijakan publik, implementasi merujuk pada penerapan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi tidak hanya mencakup aspek teoritis atau perencanaan, tetapi juga melibatkan proses nyata yang dilakukan untuk

merealisasikan tujuan tersebut, termasuk sumber daya, strategi, dan pengawasan yang diperlukan.<sup>17</sup>

b. Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak di gunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*Student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.<sup>18</sup>

c. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an serta ajaran-ajaran yang terkandung dalam Hadis Nabi Muhammad SAW.<sup>19</sup> Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga pada aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran mengacu pada komponen komponen sistem pembelajaran. Komponen-komponen sistem ini mencakup raw input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa,

---

<sup>17</sup> Tulus Tambunan, *Implementasi Kebijakan Publik di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2020), hlm. 35

<sup>18</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta 2019), hal. 16

<sup>19</sup> Abdul Rahman, *Pembelajaran Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2020), hal. 45

komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian untuk memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “*Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2024/2025*” adalah bagaimana konsep, penerapan, dan juga evaluasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung guna menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti hanya membatasi penelitiannya pada pembahasan konsep, penerapan, dan evaluasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

## F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah penelitian akademis, penyusunan skripsi ini perlu memenuhi kriteria yang logis dan terstruktur. Oleh karena itu, penulis membagi skripsi ini menjadi enam bab, dimana setiap bab mencakup beberapa sub bab

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet ke-1, hal. 171

yang saling terhubung. Berikut ini adalah penjelasan detail mengenai sistematika pembahasannya:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yakni berisi mengenai uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian selain itu juga terdiri dari penelitian terdahulu dan kerangka teori yang memuat penjelasan mengenai pembelajaran *cooperative learning*, penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Bab III Metode Penelitian, yakni membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yakni membahas mengenai paparan data serta hasil penelitian yang ada selama penelitian berlangsung. Selain itu, juga terdapat temuan penelitian yang selanjutnya akan dideskripsikan di bab setelahnya.

Bab V Pembahasan, yakni menjelaskan terkait temuan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yang akan menjadi jawaban dari fokus masalah yang ada pada bab sebelumnya.

Bab VI Penutup, yakni berisi mengenai kesimpulan terkait penelitian dan saran berdasarkan hasil temuan dengan pertimbangan penulis.